

Pengaruh ROE, *Cash Ratio* dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018)

Anita Roosmawarni^{1*}, Nurullaili Mauliddah²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, Cash Ratio, dan NPL terhadap kapitalisasi pasar sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan tools program EVIEWS 10. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Return on Equity (ROE), Cash Ratio, dan Net Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan nilai signifikansi 0,0%. Hasil pengujian dengan uji-t menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar dengan tingkat signifikansi 0,0%. Sedangkan variabel lainnya yaitu Cash Ratio dan NPL berpengaruh tidak signifikan dengan taraf signifikansi 32,9% dan taraf signifikansi 32,1%.

Kata Kunci: *ROE, Cash Ratio, NPL, Market Capitalization*

Abstract

This study aimed to determine ROE's effect, Cash Ratio, and NPL on the banking sub-sectors market capitalization listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2018. This research method used multiple linear regression analysis with data processing using the tools EVIEWS 10 program. The sampling method of this research used a purposive sampling technique. The F-test results showed that simultaneously Return on Equity (ROE), Cash Ratio, and Net Performing Loan (NPL) had a significant effect on market capitalization with a significance value of 0,0%. The test results with the t-test show that only the ROE variable has a significant positive effect on market capitalization with a significance level of 0,0%. In contrast, other variables, namely Cash Ratio and NPL, had a insignificant effect with an significance level of 32.9% and significance level of 32,1%.

Keywords: *ROE, Cash Ratio, NPL, Kapitalisasi Pasar*

Pendahuluan

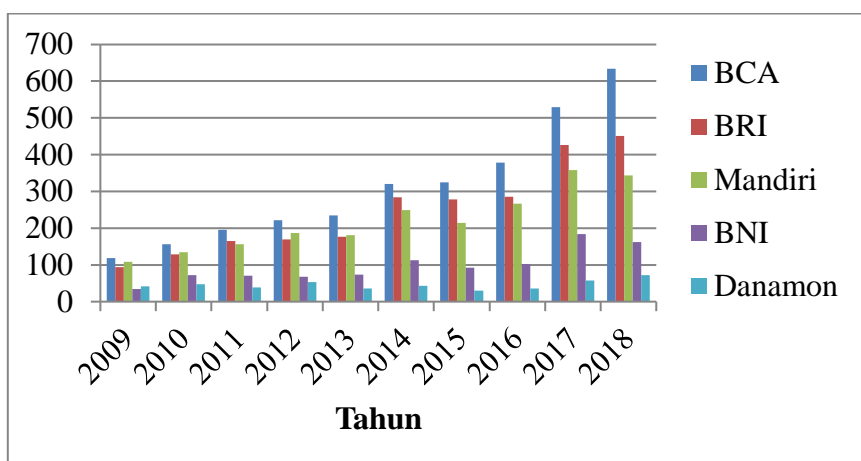
Perbankan adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam roda pergerakan perekonomian nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan peran bank diantaranya adalah sebagai *financial intermediaries* antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana. Perkembangan dunia perbankan saat ini semakin pesat dan modern, sehingga tercipta terobosan dan inovasi baru untuk mengefektifkan operasional bank yaitu mengkolaborasikan potensi sektor keuangan dan sektor riil secara lebih luas.

Salah satu yang dapat dilakukan agar operasional bank semakin efektif adalah mendapatkan dana dari investor. (Glanfrate and Gouigoux 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin besar dana ekuitas swasta pada bank maka operasional perusahaan akan semakin efektif. Oleh karena

ECONOMIE

itu salah satu cara untuk mendapatkan dana dari investor secara lebih luas dengan cara masuk pada pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu sarana menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan diantaranya dengan cara menjual saham yang telah diterbitkan. Tujuan investor menginvestasikan dananya adalah mendapat *return* agar bisa menambah kekayaan. Salah satu yang berpengaruh pada nilai kekayaan pemegang saham adalah nilai kapitalisasi pasar. Bagi perusahaan publik atau perusahaan tercatat nilai kapitalisasi pasar sangat penting karena mencerminkan total perusahaan, semakin besar kapitalisasi pasar semakin tinggi perusahaan tersebut dihargai oleh pasar. Besarnya kapitalisasi pasar bagi pemegang saham akan berpengaruh pada nilai kekayaan pemegang saham. Semakin naik kapitalisasi saham perusahaan semakin besar kekayaan atau nilai-aset pemegang saham.



Gambar 1. Perkembangan kapitalisasi pasar top 5 bank di Indonesia

Berdasarkan grafik 1. Selama periode penelitian dari tahun 2009 sampai tahun 2018 ada tiga bank yang nilai kapitalisasinya berfluktuasi yaitu bank BNI, Mandiri, dan bank Danamon. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank karna kinerja keuangan yang baik ditunjukkan dengan kondisi yang selalu mengalami peningkatan atau kenaikan, salah satunya dari aspek harga saham yang menjadi cerminan kapitalisasi pasar.

Persaingan yang begitu kompetitif dalam dunia industri saat ini khususnya industri perbankan mendorong para pelaku bisnis untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat bertahan dalam persaingan dan berhasil memenuhi tujuan dari pendirian perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Perbankan harus memperhatikan kondisi internal untuk bisa merepresentasikan kesehatan aset suatu bank salah satunya bisa dinilai dari NPL (*NonPerforming Loan*). NPL merupakan rasio untuk mengukur kredit bemasalah dibandingkan dengan total kredit. Sumber pendapatan utama perbankan

ECONOMIE

adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Resiko kredit macet sangat besar apalagi perbankan menggunakan sumber pembiayaan eksternal dalam penyaluran kredit, oleh karena itu Bank Indonesia selaku otoritas pengawas perbankan menetapkan rasio NPL maksimal berada diangka 5% untuk bisa menjaga stabilitas dan kesehatan perbankan. Semakin tinggi NPL maka akan berdampak pada kondisi kesehatan perbankan tersebut karena ia tidak dapat menerima kembali uang yang sudah disalurkan akibatnya bank akan mengalami kerugian. Seperti yang dipaparkan oleh (Yurttadur, Celiktas, and Celiktas 2019) dalam penelitiannya, bahwa NPL sangat berdampak pada sektor perbankan, kecukupan modal, kualitas aset, dan profitabilitas.

ROE adalah Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Secara teori salah satu faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah pendapatan, peningkatan pendapatan dapat meningkatkan rasio profitabilitas pada suatu perusahaan yang diukur dengan variabel ROE. Temuan empiris oleh (Sufian and Habibullah 2010) menunjukkan “bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank”, sehingga dengan meningkatnya pendapatan yang berpengaruh pada peningkatan ROE akan meningkatkan harga saham. *Signalling theory* menjelaskan hasil penelitian, bahwa investor sangat memperhitungkan ROE. Apabila ROE meningkat maka permintaan akan saham suatu perusahaan akan meningkat dan secara otomatis harga saham juga akan meningkat, dimana harga saham dapat mencerminkan nilai kapitalisasi pasar.

Target mencapai peningkatan nilai perusahaan khususnya nilai kapitalisasi pasar dapat terealisasi apabila terjalin kerjasama antar manajemen perusahaan dengan pihak lain meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki untuk laba yang maksimum. Ketersediaan dana likuid juga penting dalam sektor perbankan. Dana likuid dapat diperhitungkan oleh *cash ratio*. *Cash ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Cash ratio* mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutang yang telah jatuh tempo dengan menggunakan uang kas yang tersedia. *Cash ratio* menjadi salah satu kunci menumbuhkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya karna akan berkaitan dengan *trust* nasabah. Nasabah cenderung akan memilih bank yang likuid karna merasa lebih aman dan akan berpengaruh dalam jangka panjang. Seperti yang dipaparkan (Ibbotson et al. 2013) “Likuiditas adalah indikator ekonomi yang signifikan untuk pengembalian jangka panjang”. Investor akan lebih percaya terhadap perusahaan yang likuid dibandingkan dengan yang tidak likuid dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pasar modal menurut (Fahmi 2017) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Menurut (Orlowski T. 2015) pasar modal sangat diperlukan untuk bisa mendukung percepatan ekonomi dan dapat mengurangi resiko pasar dan sistematis. Sehingga dapat mendorong ekonomi riil yang kontra siklus dan berkelanjutan.

Saham

Menurut (Fatihudin 2017) Saham adalah bukti kepemilikan modal seorang investor disebuah perusahaan.

Kapitalisasi Pasar

Menurut (Yogaa and Muharrami 2016) keberhasilan suatu perusahaan terhadap pemanfaatan sumber daya yang dikelola dapat diprediksi dengan nilai kapitalisasi pasarnya. Itulah mengapa kapitalisasi pasar perusahaan menjadi pertimbangan penting untuk bisa menarik investor menanamkan modal disebuah perusahaan. Kapitalisasi pasar dapat dihitung dengan cara mengalikan saham beredar dengan harga saham terbaru dipasar. Menurut Robert Ang dalam (Siyamto and Pravasanti 2019) kapitalisasi pasar merupakan perkalian dari harga saham dengan jumlah saham yang beredar

Formulanya sebagai berikut:

$$MC = \text{Jumlah Lembar Saham} \times \text{Harga Saham Terbaru}$$

ROE

(Hery 2015) mendefinisikan ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba. Menurut (Carlo 2014) peningkatan ROE akan mendorong pada nilai jual perusahaan yang akan berdampak pada harga saham. Karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan efektif dan efisien mengelola modal sehingga dapat memberi keuntungan yang maksimal bagi para investor.

Cash Ratio

Cash ratio menurut (Kasmir 2016) adalah rasio yang dapat digunakan untuk seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

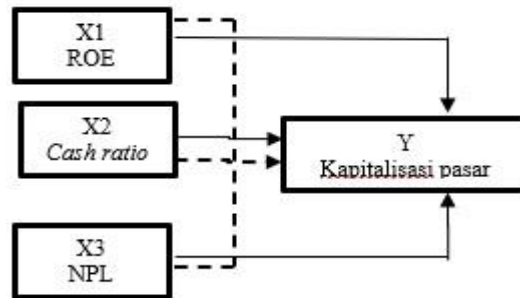
NPL

(Kasmir 2013) Mendefinisikan dalam bukunya bahwa NPL adalah kredit yang bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari

ECONOMIE

pihak perbankan dalam menganalisis maupun dengan pihak nasabah yang dengan sengaja ataupun tidak sengaja tidak melakukan pembayaran terhadap kewajibannya.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: ROE, *cash ratio* dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kapitalisasi pasar sub sektor perbankan
- H2: ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar sub sektor perbankan
- H3: *Cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar sub sektor perbankan
- H4: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kapitalisasi pasar subsektor perbankan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yang bertujuan mengetahui hubungan antar beberapa variabel dengan menguji variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 sampai 2018 yaitu sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga diperoleh 5 sampel.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *Software Econometric Views(e-views)*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

ECONOMIE

Pendekatan regresi linier berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Dalam metode data panel pada Eviews, secara umum terbagi menjadi empat bagian, yaitu (1) persiapan/ input data (2) estimasi regresi data panel (3) pemilihan model (4) uji asumsi klasik. Pada bagian pemilihan model regresi data panel. Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi data panel dari ketiga model (*comment effect model, fixed effect model, random effect model*), yaitu *chow test, hausman test, dan lagrange multiplier test*.

Pengujian dengan menggunakan regresi dapat dilakukan apabila sudah memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan arah hubungan variabel dependen yaitu ROE, cash ratio, NPL terhadap variabel independen yaitu kapitalisasi pasar secara simultan maupun parsial. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji regresi simultan (uji F), uji regresi parsial (uji t), uji koefisien determinasi (R^2), uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Rumus matematis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan: Y kapitalisasi pasar; X1 ROE; X2 *cash ratio*; X3 NPL; α konstanta; β koefisien estimate; e standart error

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. *Chow test*

Tabel 1. Hasil uji *chow test*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.114956	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.112752	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews

ECONOMIE

Berdasarkan tabel 1. nilai probabilitas *cross-section* F sebesar $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik.

b. Hausman test

Tabel 2. Hasil uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.556459	3	0.2073

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar $0,2073 > 0.05$ maka model yang lebih baik adalah model *random effect*.

c. Lagrange Multiplier Test

Tabel 3. Hasil uji LM
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	63.06655 (0.0000)	1.059155 (0.3034)	64.12570 (0.0000)

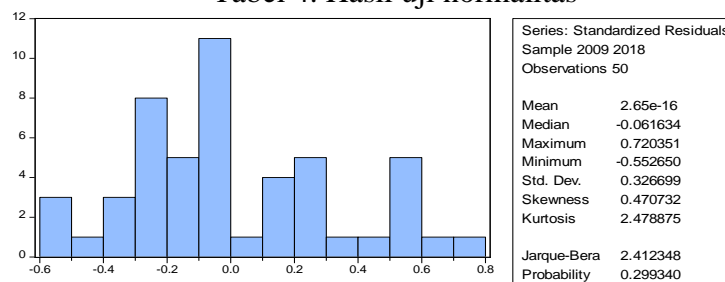
Sumber: Data diolah dengan Eviews

Nilai probabilitas *cross-section* breusch-pagan adalah $0.0000 < \text{tingkat signifikansi } \alpha = 0.05$ maka model yang lebih baik adalah model *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews

ECONOMIE

Berdasarkan tabel 4. nilai probabilitas *jarque-bera* adalah $0,2993 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.208083	-0.636315
X2	-0.208083	1.000000	0.121868
X3	-0.636315	0.121868	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Hasil pengolahan data tidak menunjukkan adanya hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.708497	Prob. F (3,46)	0.5519
Obs*R-squared	2.208280	Prob. Chi-Square (3)	0.5303
Scaled explained SS	1.980002	Prob. Chi-Square (3)	0.5766

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai prob. Chi-Square adalah $0.5303 > 0.05$. Artinya model regresi bersifat homoskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil uji regresi linier berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/20 Time: 17:06
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.91813	59.65199	1.054753	0.2970
X1	40.10507	4.217696	9.508762	0.0000
X2	-162.3335	164.7326	-0.985436	0.3296
X3	10.69078	10.84613	0.985676	0.3294

Sumber: Data diolah dengan Eviews

ECONOMIE

Dari hasil regresi linear berganda dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = 62.9181 + 40.1051(X_1) - 162.3335(X_2) + 10.6908(X_3) + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (α) sebesar 62.9181, artinya jika ROE, *cash ratio* dan NPL bernilai 0 atau tidak mengalami peningkatan dan penurunan, maka nilai kapitalisasi pasar adalah 62.9181%.
- Koefisien regresi ROE

Nilai koefisien regresi ROE sebesar 40.1051, berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROE dengan nilai kapitalisasi pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel ROE mengalami kenaikan 1%, maka nilai kapitalisasi pasar akan naik sebesar 40.1051% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi *cash ratio*

Nilai koefisien regresi *cash ratio* sebesar -162.3335, berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *cash ratio* dengan nilai kapitalisasi pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel *cash ratio* mengalami kenaikan 1%, maka nilai kapitalisasi pasar akan mengalami penurunan sebesar 162.3335 % dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi NPL

Nilai koefisien regresi NPL sebesar 10.6908, berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara NPL dengan nilai kapitalisasi pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel NPL mengalami kenaikan 1%, maka nilai kapitalisasi pasar akan mengalami kenaikan sebesar 10.6908% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Tabel 8. Hasil uji F

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/20 Time: 17:06
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics			
R-squared	0.732949	Mean dependent var	36.43185
Adjusted R-squared	0.715533	S.D. dependent var	99.16655
S.E. of regression	52.89097	Sum squared resid	128682.9
F-statistic	42.08389		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews

ECONOMIE

Hasil statistik uji F memperoleh nilai F_{hitung} 42.08389 dan F_{tabel} sebesar 2.81 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh secara simultan ROE, *cash ratio* dan NPL terhadap kapitalisasi pasar.

b. Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/23/20 Time: 17:06
 Sample: 2009 2018
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.91813	59.65199	1.054753	0.2970
X1	40.10507	4.217696	9.508762	0.0000
X2	-162.3335	164.7326	-0.985436	0.3296
X3	10.69078	10.84613	0.985676	0.3294

Sumber: Data diolah dengan Eviews

1. ROE

Hasil statistik uji t variabel ROE memperoleh nilai t_{hitung} 9.508762 > nilai t_{tabel} 2.01290 dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$. Maka hipotesis yang menyatakan “ROE berpengaruh positif signifikan terhadap kapitalisasi pasar” diterima.

2. Cash ratio

Hasil statistik uji t variabel *cash ratio* memperoleh nilai t_{hitung} -0.985436 < t_{tabel} 2.01290 dengan nilai signifikansi $0.3296 > 0.05$. Maka hipotesis yang menyatakan “*cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar” ditolak.

3. NPL

Hasil statistik uji t variabel NPL memperoleh nilai t_{hitung} 0.985676 < 2.01290 dengan nilai signifikansi $0.3294 > 0.05$. Maka hipotesis yang menyatakan “NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kapitalisasi pasar” ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi

R-squared	0.732949	Mean dependent var	36.43185
Adjusted R-squared	0.715533	S.D. dependent var	99.16655
S.E. of regression	52.89097	Sum squared resid	128682.9
F-statistic	42.08389		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Hasil uji R^2 dalam penelitian ini memperoleh nilai 0.732949 (73.29%). menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari ROE, *cash ratio* dan NPL terhadap variabel dependen yakni kapitalisasi pasar sebesar 73.29%. Sisanya 26.71% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh ROE, *Cash Ratio*, dan NPL Terhadap Kapitalisasi Pasar

Perusahaan yang memiliki ROE, *cash ratio* dan NPL tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi ROE maka dapat dikatakan perusahaan tersebut akan memberikan *return* saham yang tinggi pula kepada para investor. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin tinggi peluang perusahaan memberikan tingkat pengembalian atau *return* kepada investor, dan bank yang mampu menekan rasio NPL maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena dapat mengefisiensi dana cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan laba.

2. Pengaruh ROE Terhadap Kapitalisasi Pasar

ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan akan memberikan profit yang tinggi pula kepada investor. Hal ini menandakan perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Oleh karena itu analisis ROE sering digunakan para investor karena mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang diperoleh pemegang saham, menurut (Lubis, Sinaga, and Sasongko 2017) ROE yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga akan memberikan daya tarik untuk memiliki saham perusahaan. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar perusahaan

3. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Kapitalisasi Pasar

Cash ratio dalam dunia perbankan seharusnya berpengaruh positif, karna *cash ratio* akan berpengaruh terhadap *trust* nasabah namun dalam perbankan juga ada peraturan yang dikeluarkan oleh BI (Bank Indonesia) terkait GWM (Giro Wajib Minimum). Jika GWM terlalu tinggi bisa

ECONOMIE

menyebabkan perbankan kurang produktif dalam menyalurkan dananya, sebaliknya GWM terlalu rendah juga tidak baik karna akan membahayakan bank.

4. Pengaruh NPL Terhadap Kapitalisasi Pasar

Semakin banyak kredit bermasalah maka kesempatan bank untuk menghasilkan profit semakin sedikit, sehingga NPL yang tinggi pada perbankan akan menyebabkan investor kurang tertarik untuk membeli saham (Sambul 2016). Kurangnya peminat dari investor terhadap saham akan menurunkan harga saham sehingga akan berpengaruh pada nilai kapitalisasi pasar.

Hasil pengujian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh NPL terhadap kapitalisasi pasar perbankan dapat disebabkan karena sampel objek penelitian rata-rata memiliki proporsi tertinggi pada penyaluran kredit jangka panjang, seperti kredit pemilikan rumah, kredit modal kerja dan investasi pada UKM dan korporasi. Selain itu, sampel 5 bank pada penelitian ini adalah bank yang memiliki posisi likuiditas dan permodalan yang solid, serta memiliki tim *relationship manager* yang dikelompokkan berdasarkan keahlian dan pengalaman khusus di setiap bidang sehingga dapat meminimalkan resiko kredit macet.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROE, *cash ratio* dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2018.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2018.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi pasar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2018
4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi pasar pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2018.

2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kami memberikan saran bagi peneliti berikutnya.

Pertama, diharapkan menambah jumlah variabel lain selain ROE, *cash ratio*, dan NPL karena sangat dimungkinkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai kapitalisasi pasar. Kedua, disarankan untuk memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode

ECONOMIE

penelitian serta menggunakan model yang berbeda untuk mengukur nilai kapitalisasi pasar agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara keseluruhan keadaan perbankan di Indonesia

Daftar Pustaka

- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price to Earnings Ratio pada Return Saham. 1: 151–64.
- Fahmi, I. (2017). Pengantar Pasar Modal. Ketiga. ed. Muhammad Insa Ansari. Banda Aceh: Alfabeta.
- Fatihudin, D. (2017). Merencanakan Keuangan untuk Investasi. Pertama. ed. Iis Holisin. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Glanfrate, Glanfranco, and Francesco, G. (2015). Private Equity Investments in Banks. *The Journal of Private Equity*. 18.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Center).
- Ibbotson, Roger G., Zhiwu C, Daniel Y.-J Kim, and Wendy Y. Hu. (2013). Liquidity as an Investment Style. *Financial Analysts Journal*.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- . (2016). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lubis, Ignatius L, Bonar M S, and Hendro S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3): 458–65.
- Orlowski T, Lucjan. (2015). Capital Markets Integration and Economic Growth in the European Union. *Journal of Policy Modelling*.
- Sambul, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2): 407–17.
- Siyamto, Yudi, and Yuwita A P. (2019). Pengaruh Variabel Kapitalisasi Pasar Ditinjau dari Segi Negara Kepulauan Asia Tenggara terhadap Return Saham Perusahaan yang Berada pada Jakarta Islamic Indeks (Jii) Periode 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers Proceeding (September)*: 81–88.
- Sufian, Fadzlan, and Muzafar S. H. (2010). Assessing the Impact of Financial Crisis on Bank Performance: Empirical Evidence from Indonesia. *ASEAN Economic Bulletin* 27: 03. Diunduh dari <https://www.jstor.org/stable/25773881>.
- Yogaa, Ika, and Rais S M. (2016). Kointegrasi Antara Profitabilitas, Solvabilitas dan Kapitalisasi Pasar Cointegration between Profitability, Solvability and Market Capitalization. *JEL classifications*, 7: 23–30.

ECONOMIE

Yurttadur, Mustafa, Ender C, and Ebru C. (2019). The Place of Non-Performing Loans in the Turkish Banking Sector. *Procedia Computer Science*, 158: 766–71. Diunduh dari <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.113>.